

## BAB VI

### SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian mengenai pengaruh pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta terhadap perkembangan usaha responden sebelum dan sesudah menerima pembiayaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan modal penjualan pada usaha pedagang nasabah BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta antara sebelum dan sesudah menerima. Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa ada peningkatan rata-rata modal penjualan responden sebesar 45,88%. Berdasarkan uji pangkat tanda *wilcoxon*, diperoleh sebanyak 1 orang responden memiliki jumlah modal penjualan sesudah menerima pembiayaan yang lebih kecil dari sebelum menerima pembiayaan, 29 orang responden memiliki modal penjualan sesudah penjualan lebih besar dari sebelum menerima pembiayaan, dan 10 orang responden memiliki jumlah modal penjualan yang tetap antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk modal penjualan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan sebesar 0,000, dimana lebih kecil dari batas ketentuan 0,05. Artinya, terdapat perbedaan modal penjualan antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan sehingga pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta berpengaruh terhadap perkembangan usaha pedagang.

2. Adanya perbedaan jumlah barang terjual pada usaha pedagang nasabah BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Dari hasil analisis diperoleh bahwa ada peningkatan rata-rata jumlah barang terjual responden sebesar 31,45%. Berdasarkan uji pangkat tanda *wilcoxon*, tidak diperoleh responden yang memiliki jumlah barang terjual sesudah menerima pembiayaan yang lebih kecil dari sebelum menerima pembiayaan. Kemudian sebanyak 24 orang responden memiliki jumlah barang terjual sesudah penjualan lebih besar dari sebelum menerima pembiayaan dan 16 orang responden memiliki jumlah barang terjual yang tetap antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk jumlah barang terjual sebelum dan sesudah menerima pembiayaan sebesar 0,000, dimana lebih kecil dari batas ketentuan 0,05. Artinya, terdapat perbedaan jumlah barang terjual antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan sehingga pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta berpengaruh terhadap perkembangan usaha pedagang.
3. Adanya perbedaan omset penjualan pada usaha pedagang nasabah BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Dari hasil analisis diperoleh bahwa ada peningkatan rata-rata omset penjualan sebesar 34,79%. Berdasarkan uji pangkat tanda *wilcoxon*, tidak diperoleh responden yang memiliki omset penjualan sesudah menerima pembiayaan yang lebih kecil dari sebelum menerima pembiayaan. Kemudian sebanyak 28 orang responden memiliki omset penjualan sesudah pembiayaan lebih besar dari sebelum menerima pembiayaan dan 12 orang responden memiliki jumlah

omset penjualan yang tetap antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk omset penjualan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan sebesar 0,000, dimana lebih kecil dari batas ketentuan 0,05. Artinya, terdapat perbedaan omset penjualan antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan sehingga pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta berpengaruh terhadap perkembangan usaha pedagang.

4. Tidak adanya perbedaan jumlah tenaga kerja pada usaha pedagang nasabah BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Berdasarkan uji pangkat tanda *wilcoxon*, tidak diperoleh responden yang memiliki jumlah tenaga kerja penjualan sesudah menerima pembiayaan yang lebih kecil dari sebelum menerima pembiayaan, sebanyak 2 orang responden memiliki jumlah tenaga kerja sesudah menerima pembiayaan lebih besar dari sebelum menerima pembiayaan, dan 38 orang responden memiliki jumlah tenaga kerja yang tetap antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah menerima pembiayaan sebesar 0,157, dimana lebih besar dari batas ketentuan 0,05. Artinya, tidak terdapat perbedaan jumlah tenaga kerja antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan sehingga tidak ada perkembangan jumlah tenaga kerja sesudah menerima pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta.
5. Tidak adanya perbedaan jumlah pelanggan pada usaha pedagang nasabah BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta antara sebelum dan sesudah menerima

pembiayaan. Berdasarkan uji pangkat tanda *wilcoxon*, tidak diperoleh responden yang memiliki jumlah pelanggan sesudah menerima pembiayaan yang lebih kecil dari sebelum menerima pembiayaan, sebanyak 4 orang responden memiliki jumlah pelanggan sesudah menerima pembiayaan lebih besar dari sebelum menerima pembiayaan, dan 36 orang responden memiliki jumlah pelanggan yang tetap antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk jumlah pelanggan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan sebesar 0,066, dimana lebih besar dari batas ketentuan 0,05. Artinya, tidak terdapat perbedaan jumlah pelanggan antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan sehingga tidak ada perkembangan jumlah pelanggan sesudah menerima pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta

## **B. Saran**

Adapun beberapa hal yang disarankan peneliti dari hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan indikator-indikator perkembangan usaha yang lebih bervariasi sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya akan lebih baik jika melakukan penelitian pada jumlah responden yang lebih banyak, seperti halnya di beberapa pasar tradisional atau UMKM lain yang menjadi nasabah di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta sehingga hasil penelitian akan lebih mewakili pengaruh yang diberikan dari adanya pembiayaan.

3. Bagi BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta diharapkan mampu menawarkan produk pembiayaan dengan lebih mudah kepada para pelaku UMKM (pedagang), tetapi tetap memperhatikan potensi dari setiap pelaku usaha. Salah satu faktor yang menjadi kendala pedagang dalam mengembangkan usaha mereka adalah adanya kekurangan modal dan sulitnya akses terhadap perbankan yang dirasa sangat selektif dalam memberikan pembiayaan. Oleh karena itu, lembaga keuangan mikro syariah sangat efektif sebagai alternatif permodalan bagi pedagang.
4. BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta sebagai lembaga keuangan disarankan untuk memberikan edukasi terlebih dahulu pada masyarakat atau calon nasabah mengenai produk-produk yang ditawarkan. Dari temuan di lapangan selama penelitian berlangsung, sebagian besar responden tidak mengetahui mengenai jenis produk atau akad pembiayaan yang mereka gunakan.
5. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa perkembangan usaha pedagang setelah menerima pembiayaan masih memiliki persentase yang kecil atau masih kurang dari 50%. Dengan demikian, adanya pembiayaan yang diterima oleh pedagang belum dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap usaha responden. Peneliti menyarankan agar BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta bisa melakukan pendampingan kepada nasabah atau pelaku UMKM agar setiap usaha yang dijalankan mampu berkembang sehingga meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup pedagang.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah responden yang diteliti hanya sebanyak 40 orang dan diambil dari satu cabang BMT dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pelaku UMKM yang diteliti hanya fokus pada pedagang. Selain itu, indikator perkembangan usaha yang diteliti juga hanya fokus pada modal penjualan, jumlah barang terjual, omset penjualan, jumlah tenaga kerja dan jumlah pelanggan. Keterbatasan lainnya adalah informasi yang diterima peneliti hanya didasarkan pada pernyataan masing-masing responden dan beresiko kurangnya keakuratan mengenai informasi sebelum dan sesudah menerima pembiayaan sehingga diperlukan kecermatan dan kehati-hatian dalam melakukan analisis.